

**PENGAPLIKASIAN VOICE ORGAN PADA INSTRUMEN
KEYBOARD DALAM IBADAH UMUM DI GEREJA KRISTEN
JAWA SUMBERAGUNG BANTUL**

SKRIPSI
Program Studi Musik



Oleh:

Brian Farant
NIM 20102380131

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

**PENGAPLIKASIAN VOICE ORGAN PADA INSTRUMEN
KEYBOARD DALAM IBADAH UMUM DI GEREJA KRISTEN
JAWA SUMBERAGUNG BANTUL**

SKRIPSI
Program Studi Musik



Oleh:

Brian Farant
NIM 20102380131

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

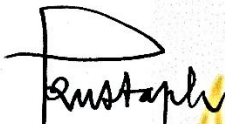
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENGAPLIKASIAN VOICE ORGAN PADA INSTRUMEN KEYBOARD DALAM IBADAH UMUM DI GEREJA KRISTEN JAWA SUMBERAGUNG BANTUL diajukan oleh Brian Farant, NIM 20102380131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/

NIDN 0001076707



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/

NIDN 0001076707

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.

NIP 197006181999032001/

NIDN 0018067002



Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.

NIP 198401162019031004/

NIDN 2316018401

Yogyakarta, 12-06-25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Musik



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104



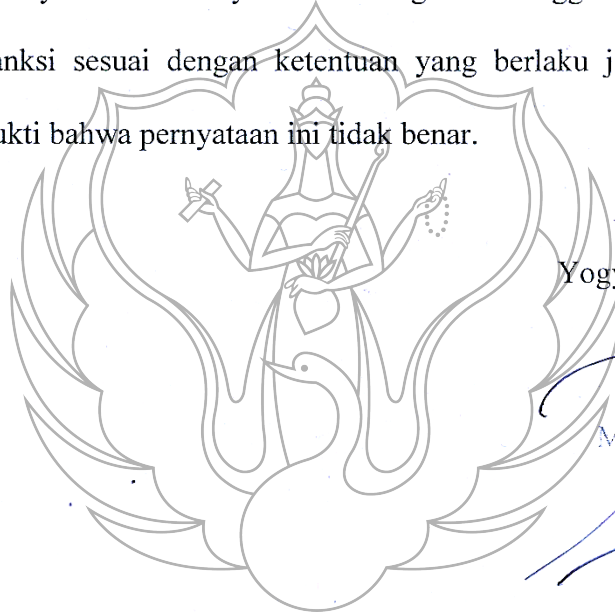
Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/

NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 16 Juni 2025

Yang menyatakan,

Ma



Brian Farant

NIM 20102380131

MOTTO

Bekerja keras, berusaha, berpengharapan dan berdoa, selalu mengandalkan Tuhan
di setiap hal.

(Brian Farant, 2025)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk Tuhan Yesus, Gereja Kristen Jawa

Sumberagung, kedua orang tua dan kekasih.

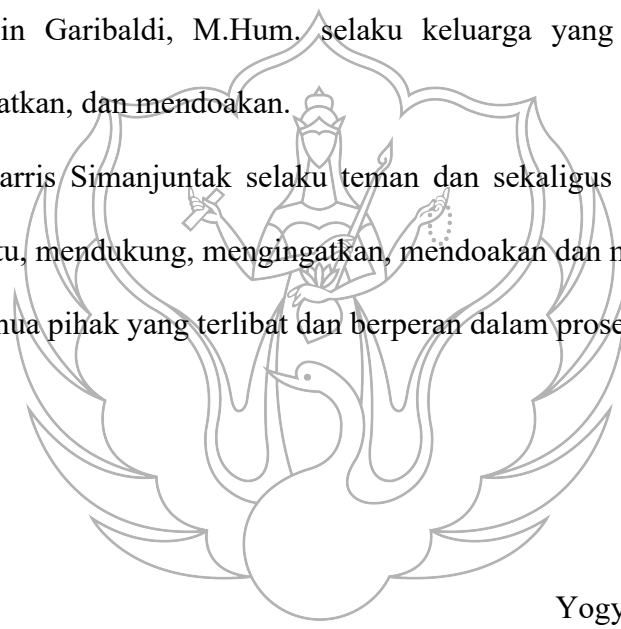


KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengaplikasian Voice organ pada Instrumen Keyboard dalam Ibadah Umum di Gereja Kristen Jawa Sumberagung Bantul” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, membimbing, mendorong dan percaya kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membantu dan mengingatkan penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;

4. Pdt. Saryanto, Pnt. Sehati Waruwu, Eko Murdiatmanto, dan jemaat GKJ Sumberagung yang telah bersedia menjadi narasumber dan responden dalam penelitian ini.
5. Mira Cristina Hutabarat. selaku kekasih yang tiada hentinya memberikan dukungan, bantuan, kasih sayang, waktu, tenaga dan doa demi kelancaran penulisan tugas akhir ini sampai selesai.
6. Bapak Eko Murdiatmanto, ibu Pupik Yeti Viviyanti, mbak Dika Parasdya, dan Drs. Pipin Garibaldi, M.Hum. selaku keluarga yang selalu mendukung, mengingatkan, dan mendoakan.
7. Bryan Harris Simanjuntak selaku teman dan sekaligus sahabat yang selalu membantu, mendukung, mengingatkan, mendoakan dan memberi semangat.
8. Serta semua pihak yang terlibat dan berperan dalam proses penyelesaian.



Yogyakarta, 16 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Brian Farant', is written over a horizontal line.

Brian Farant

ABSTRAK

Musik dalam peribadatan gereja berperan sebagai sarana pengungkapan iman dan perjumpaan rohani antara jemaat dengan Tuhan. Instrumen keyboard merupakan salah satu alat musik iringan dalam peribadatan di gereja. Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung, Bantul menggunakan instrumen keyboard sebagai media utama untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam peribadatan umum. Fitur voice pada keyboard yang umumnya digunakan dalam peribadatan adalah dual voice yaitu piano dan strings. Pada praktik musik liturgi di GKJ Sumberagung terdapat pola pengembangan tersendiri untuk menghadirkan nuansa yang lebih khidmat sekaligus ciri khas musikal dalam liturgi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan voice organ pada keyboard dalam ibadah serta menjelaskan respon jemaat dalam peribadatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, observasi, dan studi dokumen. Partisipan dalam penelitian ini yaitu pendeta, majelis, ketua tim musik, dan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa voice organ pada keyboard Yamaha PSR-S750 diaplikasikan secara fleksibel khususnya pada ibadah pagi hari minggu. GKJ Sumberagung menggunakan Kidung Jemaat No. 17 sebagai himne dalam setiap prosesi ibadah, yaitu iring-iringan umat untuk menghadap Tuhan yang terdapat sesi pada awal peribadatan. Voice organ dinilai mampu membentuk karakteristik himne GKJ Sumberagung dan menghadirkan suasana ibadah yang lebih khidmat. Respon jemaat menunjukkan bahwa voice organ dalam ibadah GKJ Sumberagung dapat mendukung pengalaman spiritual mereka.

Kata kunci: organ, keyboard, musik gereja, ibadah, Gereja Kristen Jawa

ABSTRACT

Music in church worship serves as a means of expressing faith and spiritual encounter between the congregation and God. The keyboard instrument is one of the musical instruments used to accompany worship in church. Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung, Bantul uses keyboard instruments as the main media to accompany congregational singing in public worship. The voice feature on the keyboard that is generally used in worship is dual voice, namely piano and strings. In the liturgical music practice at GKJ Sumberagung, there is a unique development pattern to present a more solemn nuance as well as musical characteristics in the liturgy. This study aims to describe the use of organ voices on keyboards in worship and to explain the congregation's response to worship. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, literature studies, observations, and document studies. Participants in this study were pastors, deacons, music team leaders, and congregations. The results of the study show that the organ voice on the Yamaha PSR-S750 keyboard is applied flexibly, especially during Sunday morning worship. GKJ Sumberagung uses the Church Song No. 17 as a hymn in every worship procession, namely the procession of the congregation to face God which is held at the beginning of the worship service. The organ voice is considered capable of forming the characteristics of the GKJ Sumberagung hymn and presenting a more solemn atmosphere of worship. The congregation's response shows that the organ sound in GKJ Sumberagung services can support their spiritual experience.

Keywords: organ, keyboard, church music, worship, Gereja Kristen Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	13

C. Subjek dan Objek Penelitian	14
D. Sumber Data	14
E. Teknik Pengumpulan Data	15
F. Teknik Analisis Data	16
G. Keabsahan Data (Triangulasi).....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
A.1. Gambaran Umum Penelitian.....	18
A.2. Hasil Wawancara	26
A.3. Proses Pengaplikasian Voice Organ di Ibadah Umum GKJ Sumberagung.....	29
A.4. Hasil Kuisisioner Jemaat.....	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN 1.....	51
LAMPIRAN 2	52
LAMPIRAN 3	53
LAMPIRAN 4.....	68
LAMPIRAN 5.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dual voice “PipeOrgan” pada Right 1.	19
Gambar 2. Dual voice “ChapelOrgan2” pada Right 2.	20
Gambar 3. Eko Murdiatmanto mengiringi ibadah di GKJ Sumberagung Bantul pada tanggal 1 Juni 2025 menggunakan voice organ (Tanggal foto 1 Juni 2025).	21
Gambar 4. Liturgi Ibadah GKJ Sumberagung Bantul 1 Juni 2025 (Tanggal foto 1 Juni 2025).....	22
Gambar 5. Struktur kelembagaan Gereja Kristen Jawa Sumberagung Bantul Tahun 2025-2028.	23
Gambar 6. Notasi angka KJ No. 17 (Tanggal foto 1 Juni 2025).....	24
Gambar 7. Bentuk Lagu A Pada Lagu KJ No. 17 “Tuhan Allah Hadir”.	25
Gambar 8. Bentuk Lagu B Pada Lagu KJ No. 17 “Tuhan Allah Hadir”.	25
Gambar 9. Akhir melodi pada KJ No. 17 "Tuhan Allah Hadir".	26
Gambar 10. Chart Data Gender Responden jemaat GKJ Sumberagung Bantul... 33	
Gambar 11. Chart data usia responden jemaat GKJ Sumberagung Bantul.....	34
Gambar 12. Chart data frekuensi responden dalam mengikuti ibadah umum di GKJ Sumberagung Bantul.....	35
Gambar 13. Respon terhadap musik di ibadah umum GKJ Sumberagung Bantul.	36
Gambar 14. Respon terhadap musik di ibadah umum GKJ Sumberagung Bantul.	37
Gambar 15. Respon terhadap musik di ibadah umum GKJ Sumberagung Bantul.	38
Gambar 16. Respon terhadap musik di ibadah umum GKJ Sumberagung Bantul.	39
Gambar 17. Respon terhadap musik di ibadah umum GKJ Sumberagung Bantul.	40
Gambar 18. Pertanyaan Pertama Kuisisioner Sesi 3.....	41
Gambar 19. Pertanyaan Kedua Kuisisioner Sesi 3.	42
Gambar 20. Pertanyaan Ketiga Kuisisioner Sesi 3.	43

Gambar 21. Surat Ijin Penelitian (Tanggal foto 6 Juni 2025).....	52
Gambar 22. Keyboard PSR-S750 (Tanggal foto 25 Mei 2025).....	68
Gambar 23. Preset Voice 1 PipeOrgan (Tanggal foto 25 Mei 2025).....	68
Gambar 24. Preset Voice 2 ChapelOrgan2 (Tanggal foto 25 Mei 2025).....	69
Gambar 25. Narasumber 1 Pdt. Saryanto (Tanggal foto 3 Juni 2025).....	69
Gambar 26. Narasumber 2 Pnt. Sehati Waruwu (Tanggal foto 2 Juni 2025)	70
Gambar 27. Narasumber 3 Eko Murdiatmanto (Tanggal foto 3 Mei 2025)	70
Gambar 28. Lokasi Penelitian Gereja Kristen Jawa Sumberagung Bantul (Tanggal foto 30 Mei 2025)	71



DAFTAR TABEL

Table 1. Biodata singkat dan jabatan narasumber dalam gereja. 51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dalam ibadah di gereja memiliki peran penting sebagai sarana pengungkapan iman dan perjumpaan rohani antara jemaat dengan Tuhan. Dalam kehidupan umat Kristiani, musik juga digunakan dan menjadi bagian dari ibadah di gereja (Sirait, 2021). Musik dibutuhkan untuk mendukung peribadahan, karena musik termasuk dalam salah satu unsur ibadah yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah (Tim Pusat Musik Liturgi, 2013). Sebagian besar ibadah gereja mencakup banyak elemen musikal, baik berupa pujian, penyembahan, maupun pengiring doa dan perenungan. Novita, F., & Padriardi (2022) menyebut bahwa “Gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi”, menandakan bahwa musik merupakan instrumen ekspresi iman yang penting dalam peribadatan umat kristiani.

Fungsi dari pentingnya musik ini menjadikan keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari setiap tata ibadah di gereja. Tradisi musik gerejawi sendiri telah berkembang sejak masa reformasi hingga era kontemporer saat ini. Di masa lalu, banyak gereja Protestan menggunakan organ pipa sebagai pengiring utama dalam ibadah karena karakter suaranya yang agung, megah, dan sakral. Sebagaimana dijelaskan oleh Watkins (2011), organ gereja menjadi simbol musikalitas liturgis yang kuat karena mampu mengisi ruang ibadah secara utuh dan mendalam secara spiritual. Namun, realita gereja lokal saat ini, terutama gereja di daerah yang

menunjukkan bahwa tidak semua mampu memiliki atau mengoperasikan organ pipa maupun *electone*. Biaya perawatan, ketersediaan alat, dan keterbatasan SDM menjadi tantangan tersendiri (B. Simanjuntak, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi, media musik dalam ibadah pun menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi gereja lokal. Banyak gereja di Indonesia, khususnya dari kalangan Protestan seperti GKJ, mulai menggunakan *keyboard* sebagai alat utama pengiring ibadah. Pergeseran ini terjadi karena keterbatasan akses terhadap organ pipa dan *electone* yang membutuhkan biaya besar dan keterampilan khusus. *Keyboard* dinilai lebih fleksibel, praktis, dan ekonomis untuk gereja lokal (Novita, F., & Padriardi, 2022; Saragih, A. N., Hutabarat, A., & Sitorus, 2022). *Keyboard* modern bahkan menyediakan berbagai *preset* suara seperti piano, *strings*, maupun organ gerejawi, yang memungkinkan pemain untuk menyesuaikan suara dengan suasana ibadah yang diinginkan.

Menurut Tagg (1987), suara atau timbre tertentu dalam musik membawa makna simbolik yang dapat membangun kaitan emosional dan spiritual tertentu. *Voice organ* sering dikaitkan dengan suasana sakral, agung, dan kontemplatif dalam tradisi musik gerejawi barat. Dalam konteks ini *voice organ* pada *keyboard* dapat diinterpretasikan sebagai alternatif modern dari suara organ pipa tradisional yang tetap menyimpan kekuatan simbolik religius dalam konteks ibadah.

Gereja Kristen Jawa Sumberagung, yang terletak di Bantul, DIY, menggunakan *keyboard* sebagai satu-satunya instrumen pengiring ibadah umum. Terkait praktiknya, suara piano dengan dual *strings* adalah suara yang paling sering digunakan. Namun, sejak tahun lalu, ketua tim musik, Eko Murdiatmanto,

berinisiatif untuk mencoba menggunakan *voice organ* pada *keyboard* Yamaha PSR-S750 untuk menciptakan nuansa ibadah yang lebih mendalam. Penerapan ini dilakukan secara fleksibel, terutama pada ibadah pagi, dan disesuaikan dengan jenis lagu dan momen liturgisnya.

Setelah beberapa waktu digunakan, muncul beragam tanggapan dari jemaat. sebagian besar menyatakan bahwa penggunaan *voice organ* menciptakan suasana ibadah yang lebih khuyuuk, menyentuh, dan mendalam secara emosional. Namun, hingga kini belum ada kajian sistematis yang meneliti secara khusus terkait pengaplikasian *voice organ* serta bagaimana respon jemaat terhadapnya di GKJ Sumberagung Bantul. Salah satu majelis menyampaikan bahwa musik pengiring yang sekarang digunakan “terasa datar” dan “kurang menghadirkan suasana kekhusyukan seperti dulu”. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengevaluasi kembali jenis suara atau *voice* yang digunakan dalam mengiringi peribadatan.

Menurut Djohan (2009), musik memiliki kemampuan untuk menggugah dan mengarahkan emosi, serta membentuk pengalaman spiritual yang mendalam secara tidak sadar. *Voice organ*, meskipun tidak berasal dari organ pipa asli tetap dapat menghadirkan kesan sakral melalui nuansa dan gaya karakter dari suara organ pipa tersebut. Dalam teori semiotika yang dikemukakan oleh Tagg (1987) suara musik membawa makna simbolik tertentu yang mana dipahami oleh jemaat berdasarkan pengalaman dan budaya gereja. Maka dari itu, penggunaan *voice organ* dalam ibadah dapat menjadi media liturgis yang potensial untuk membangkitkan suasana ibadah yang lebih mendalam secara emosional dan spiritual.

Penelitian ini menjadi penting karena adanya kesadaran dari beberapa jemaat dan majelis bahwa peribadatan saat ini kurang menyentuh secara spiritual, dikarenakan unsur dari musik iringannya yang memakai suara piano dengan dual *strings*. Sementara itu, *voice organ* yang sudah tersedia dalam *keyboard* tersebut sangat jarang dipakai, atau bahkan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu, diperlukan eksplorasi bentuk musikal yang dapat memperkuat emosional dan spiritual dalam ibadah tanpa perlu menambah instrumen atau sumber daya baru.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengamati proses pengaplikasian *voice organ* dalam peribadatan umum di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung Bantul, serta menilai respon jemaat GKJ Sumberagung Bantul terhadap pengaplikasian *voice organ* pada instrumen *keyboard* dalam ibadah umum di GKJ Sumberagung Bantul. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refleksi liturgis dan musikal yang bermanfaat bagi pelayan gereja dan organis dalam menciptakan suasana ibadah yang lebih khusyuk.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses pengaplikasian *voice organ* pada instrumen *keyboard* dalam ibadah umum di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung, Bantul?

2. Bagaimana respon jemaat terhadap pengaplikasian *voice organ* pada instrumen *keyboard* dalam ibadah umum di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pengaplikasian *voice organ* pada instrumen *keyboard* dalam ibadah umum di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung, Bantul.
2. Mengetahui respon jemaat terhadap pengaplikasian *voice organ* pada instrumen *keyboard* dalam ibadah umum di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Sumberagung, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk banyak pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah literatur tentang praktik penggunaan *voice organ* pada *keyboard* dalam konteks ibadah gereja Jawa, serta memberikan data empiris mengenai hubungan antara pemilihan suara instrumen dengan pengalaman spiritual jemaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayan musik gereja

Memberikan wawasan baru mengenai penggunaan *voice organ* sebagai pilihan pengiring ibadah yang mampu membangun suasana sakral.

b. Bagi jemaat dan majelis

Sebagai refleksi terhadap kualitas suasana ibadah saat ini dan peluang untuk memperkaya pengalaman liturgi tanpa perlu menambah alat musik baru.

c. Bagi mahasiswa dan peneliti musik gereja

Menjadi referensi tentang eksplorasi suara dalam *keyboard* digital sebagai media untuk mendukung pengalaman ibadah di gereja lokal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dan teori-teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan pendekatan, jenis, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi proses pengaplikasian *voice organ*, hasil observasi, respon jemaat, serta analisis temuan berdasarkan teori.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pengembangan selanjutnya.

